

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an yang mengandung seluruh ilmu pengetahuan adalah salah satu karunia Allah yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Karunia ini tidak mungkin didapat oleh manusia tanpa melalui proses yang panjang dan proses itu diantaranya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu fenomena sosial yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu dan masyarakat serta melibatkan orang tua yaitu ayah dan ibu, guru, lingkungan dan masyarakat itu sendiri.

Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkokoh etika dan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan kepada anak (siswa) sejak dini.<sup>1</sup>

Sebagian dari masyarakat adalah anak, sebagai individu yang pada prinsipnya memiliki akal sehat yang dapat dan harus dimanfaatkan untuk

---

<sup>1</sup> Muhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 14.

mencari ilmu. Potensi tersebut memberi kemungkinan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya, akal yang dilatar belakangi kesadaran berfikir yang dimiliki oleh anak-anak.<sup>2</sup> perkembangan kepribadian, akal pikiran dan potensinya anak yang melalui fase-fase perkembangan tertentu, anak memerlukan bimbingan, pengajaran, pengendalian dan kontrol baik dari orang tua maupun pendidik. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan perkembangan anak agar mampu berperan serta secara berkesinambungan dalam perkembangan manusia yang selalu berkembang dan juga mampu beramal shalih dalam arti berakhlak mulia selama dalam upaya mencari kebahagiaan di *Dunia* dan *akhirat*.<sup>3</sup>

Dengan demikian, pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki pokok dalam pembentukan manusia agar menjadi insan yang sempurna (*insan kamil*) atau memiliki kepribadian utama. Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntut umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangannya melalui Al-Qur'an sebagai sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah pokok-pokok

---

<sup>2</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. VII.

<sup>3</sup> Ali al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 5

akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli dalam ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Dalam bukunya Muhammad Muhyidin yang berjudul “Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an” dituliskan, mengapa Al-Qur'an perlu dipahami sejak anak-anak? Pengarang berpendapat jika anak memahami Al-Qur'an sejak dini maka akhlaknya akan bagus.<sup>5</sup>

Salah satu usaha nyata untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia di hadapan manusia dan di hadapan Allah SWT.

Ibnu Abbas r.a mengatakan, “sesungguhnya Allah telah menjamin bagi orang yang menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an, ia tidak akan tersesat di dunia dan tidak akan sengsara pula di akhirat”.<sup>6</sup> Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S. Thaha/20: 123, sebagai berikut:

فَمَنْ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَىٰ.

Dalam hal ini, apakah adanya hubungan antara Al-Qur'an, ilmu yang bermanfaat dan amal shaleh dalam mencapai kesuksesan di dunia maupun akhirat. Dari sinilah muncul seruan para ulama untuk

---

<sup>4</sup> Sayyid Muhammad Husain, *Mengungkapkan Rahasia al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1992), h. 21.

<sup>5</sup> Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. I, h. V, oleh Prof. Dr. Ahmad Tafsir.

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 18.

memperbanyak bacaan Al-Qur'an dan pengajarannya untuk diri mereka sendiri dan orang lain.<sup>7</sup> Dalam sebuah hadits disebutkan sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَقْمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ  
 سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ  
 عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ  
 (رواه البخري)<sup>8</sup>

Dari pemaparan di atas, seorang muslim seyogyanya merenungkan bahwa dengan membaca Al-Qur'an, maka akan mendapatkan pahala dari Allah SWT, bahkan ketika seseorang membaca satu huruf Al-Qur'an saja maka dia akan mendapatkan sepuluh kebaikan dari Allah SWT, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ  
 عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرَظِيِّ قَالَ  
 سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ  
 قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم  
 حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذی)<sup>9</sup>

<sup>7</sup>Ahmad Salim Badwilan, *Kisah Inspiratif Para Penghafal Al-Qur'an*, (Solo: Wacana Ilmiah Press, 2012), h. 2.

<sup>8</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari, *Shahih Bukhari Juz 2*, (Lebanon, Darul Fikr, t.t.), h. 236.

<sup>9</sup>Imam Hafizh Abi Isya' Muhammad bin Isya bin Surah bin Musa At Tarmizhi, *Jam'û at Tirmizhi*, (Riyad: Darussalam, 1999), h. 654.

Dari hadits di atas, penulis berpandangan bahwa dengan membaca Al-Qur'an saja seseorang akan diberikan pahala oleh Allah SWT yang sangat besar, apalagi jika seseorang menghafalkannya. Tentulah semakin besar keutamaan yang dimiliki oleh orang tersebut.

Meskipun banyak orang mengetahui tentang keutamaan Al-Qur'an, baik membaca maupun menghafalnya, akan tetapi masih banyak orang malas untuk membaca terlebih lagi menghafalnya dikarenakan berbagai alasan. Misalnya: tidak ada waktu luang, pekerjaan yang terlalu sibuk, atau dengan alasan tidak bisa membaca Al-Qur'an. Sebagai perbandingan, banyak orang yang tidak mampu membaca, akan tetapi mereka mampu untuk menghafal sebagian Al-Qur'an bahkan ada yang mampu dengan sempurna menghafalkan Al-Qur'an secara keseluruhan.<sup>10</sup>

Ketika seseorang berfikir bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit, maka akan tertanam dalam dirinya untuk tidak mau mencoba menghafalkannya. Padahal ketika seseorang tersebut mencoba untuk menghafal hingga menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupannya, maka kegiatan menghafal tersebut tidak akan terasa sebagai beban. Hal ini sesuai dengan apa yang di firmankan oleh Allah SWT dalam Q.S. Al-Qamar/54: 17, sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

---

<sup>10</sup>Amanu Abdul Azis, *Hafal Alquran dalam Hitungan Hari*, (Bogor: CV Hilal Media Group, 2013), h. 141.

Imam al-Qurthubi menafsirkan ayat di atas : “Maksudnya, Kami (Allah S.W.T) telah memudahkan Al-Qur’an untuk dihafal, dan Kami membantu orang yang ingin menghafalnya. Lalu, adakah orang yang memohon agar ia dapat menghafal Al-Qur’an kemudian dia akan dibantu dalam usahanya untuk itu?”<sup>11</sup>

Maka tidak aneh jika ditemukan banyak orang, baik laki-laki maupun perempuan bahkan anak-anak yang menghafal Al-Qur’an. Karena Al-Qur’an mudah dihafalkan oleh siapapun sekalipun anak-anak dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini dapat ditemukan pada masa sekarang ini, di mana kondisi Islam lemah tetapi tidak mengurangi jumlah menghafalnya. Berdasarkan asumsi di atas, maka diperlukan adanya pendidikan anak yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat muslim dewasa ini. Semakin gencernya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan ketrampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang menyebabkan terdesaknya mereka (khususnya umat Islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai. Maka dari itu hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak, baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam yang kaffah.

---

<sup>11</sup> Dr. Yahya bin ‘Abdurrazaq al-Ghauthani, *Cara Mudah dan Menghafal Al-Qur’an*, (Pustaka Imam syafi’i, 2011), h. 2011

Sangat mulia lah orang yang dapat menghafal Al-Qur'an apalagi sejak usia dini sehingga ajaran Islam pun akan melekat dalam dirinya, dan beberapa tahun belakangan ini setiap bulan ramadhan ada program di televisi swasta yang menampilkan lomba tahfidz Al-Qur'an untuk anak usia dini yang berkisar usia 4-9 tahun, dan ini merupakan langkah awal untuk menyiarkan agama Islam dan membuktikan bahwa Al-Qur'an itu mudah dihafal bahkan bagi anak-anak usia dini seperti janji Allah Swt dalam surah Al-Qamar.

Melihat tayangan televisi swasta yang menyiarkan lomba tahfidz Al-Qur'an untuk anak usia dini tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana cara menerapkan tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini. Oleh karena itu, sebelum penulis memutuskan untuk membuat judul skripsi ini, penulis mencari informasi untuk daerah banjarmasin tentang keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini yang mempunyai program tahfidz Al-Qur'an, dan penulis menemukan lembaga pendidikan anak usia dini Baby-Qu yang menerapkan tahfidz Al-Qur'an pada pendidikannya, dan lembaga PAUD Baby-Qu ini ada tiga tempat, satu tempat dipelaihari, dua tempat dibanjarmasin, satu di jalan pramuka, satu di jalan sultan adam, adapun yang ada dibanjarmasin adalah cabang dari pelaihari. Setelah mengetahui informasi tentang lembaga PAUD Baby-Qu penulis berinisiatif untuk mengambil penelitian dipelaihari karena dipelaihari awal berjalannya PAUD Baby-Qu ini.

Nama Baby-Qu yang berarti bayi Al-Qur'an, hal ini selaras dengan keinginan yang dijelaskan oleh pendiri PAUD ini bahwa beliau mempunyai harapan agar generasi muda bangsa sangat cinta Al-Qur'an, oleh karena itu beliau membangun PAUD dengan nama Baby-Qu berharap dengan adanya lembaga kecil ini rasa cinta akan Al-Qur'an dan ketauhidan anak-anak dapat dipupuk di lembaga ini, sehingga generasi muda dari kecil sudah dibekali akan Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka penulis memutuskan meneliti secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang keberadaan PAUD Baby-Qu (Baby Al-Qur'an) dan salah satu kegiatan ekstra wajibnya yaitu tahfidz Al-Qur'an. Oleh karena itu skripsi ini berjudul PENERAPAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BABY-QU (AL-QUR'AN) PELAIHARI.

## **B. Defisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan pemahaman judul skripsi diatas, yaitu : "PENERAPAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BABY-QU (BABY AL-QUR'AN) PELAIHARI", maka penulis perlu menjelaskan berbagai istilah yang terdapat pada judul tersebut.

### **1. Penerapan**

Penerapan berarti pemasangan; pengenalan: perihal mempraktikkan.<sup>12</sup> Jadi yang dimaksud penerapan oleh penulis adalah memasang, pengenalan, dan perihal mempraktikkan pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an pada PAUD Baby-Qu (Al-Qur'an) Pelaihari.

## 2. Tahfizd Al-Qur'an

Kata *Tahfizh* berasal yang dari kata **يَحْفَظُ - يَحْفَظُ - تحفيظا** yang berarti menjaga, memelihara, mengingat (menghafal).<sup>13</sup> Sedangkan kata mengingat (menghafal) itu sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.<sup>14</sup> Kata Al-Qur'an itu sendiri berasal dari kata **يقرأ - قرأنا** yang berarti bacaan.<sup>15</sup> Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah firman Allah yang *Qadim*, yang diturunkan kepada pamungkas para Nabi dan para Rasul, yakni Muhammad Saw., melalui perantara malaikat Jibril As. yang terpercaya, untuk mengalahkan dan memberi penjelasan yang sampai kepada secara mutawatir, membaca ayat yang paling pendek sekalipun dianggap sebagai ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.<sup>16</sup> Menurut

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet, ke-3, h.935.

<sup>13</sup>Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Cet. 8 (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), h. 779.

<sup>14</sup>Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *op.cit.*, h. 808.

<sup>15</sup>Tim Kashiko, *Kamus Al-Munir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2000), h. 428.

<sup>16</sup>Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat dan Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, (Jogjakarta: Gara Ilmu, 2009), Cet. 1, h. 267-268.

*Manna' Al-qaththan*: “Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan orang yang membacanya akan memperoleh pahala”.<sup>17</sup>

Jadi dalam penulisan skripsi ini, Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dimasukkan dalam pembelajaran dalam PAUD Baby-Qu pelaihari, sedangkan yang dihafal dari surah at-takastur sampai surah an-naas.

### 3. Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. **Prof. Zaharai Idris** seorang Ahli Epistimologi juga menyampaikan pendapatnya tentang pengertian pendidikan ialah : “*Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya*”.<sup>18</sup> Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8

---

<sup>17</sup> Prof. Dr. Rosihan Anwar, M. Ag, *Ulum Al-Quran*, (Bandung : CV. Pustaka Setia. 2011), h. 33

<sup>18</sup> *Zahara Idris, Dasar-Dasar Kependidikan, ( Bandung : Angkasa. T.th ), h. 11*

tahun. Menurut Berk : “Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.<sup>19</sup>

Jadi pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu usaha sadar serta terencana yang dilakukan kepada anak yang usianya 1,5-4 tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu setiap tumbuh kembangnya baik jasmani maupun rohani, serta mempersiapkan kesiapan mereka untuk menempuh pendidikan lebih lanjut.

### **C. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang mendasari pemikiran penulis memilih judul diatas adalah sebagai berikut :

1. Al-Qur'an merupakan sumber hukum dan pedoman hidup bagi umat Islam dan juga merupakan media pembentukan generasi insani yang Islami.
2. Konsep penerapan tahfidz Al-Qur'an pada PAUD Baby-Qu (Al-Qur'an) Pelaihari ini merupakan konsep baru pada dunia pendidikan Islam di Wilayah Kalimantan Selatan.

---

<sup>19</sup> Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT. Indeks. 2012), h. 6

3. Sebagai bukti bahwa Al-Qur'an itu mudah dihapal tidak hanya orang dewasa saja namun juga anak usia dini mampu menghapalnya.

#### **D. Fokus Masalah**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi permasalahan pada penerapan tahfidz Al-Qur'an juz 'amma tahun ajaran 2015/2016 dengan ruang lingkup penelitian yang meliputi: tujuan, pendekatan dan metode yang digunakan, alokasi waktu dan evaluasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an juz 'amma. Dari adanya latar belakang dan pembatasan masalah yang tersusun di atas, timbulah suatu pokok permasalahan yang akan dijadikan sebagai fokus masalah dan merupakan agenda penelitian yang akan dikaji oleh penulis, yaitu:

1. Bagaimana penerapan program tahfidz Al-Qur'an (juz 'amma) di PAUD Baby-Qu Pelaihari?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi terhadap penerapan ,tahfidz Al-Qur'an (juz 'amma) di PAUD Baby-Qu Pelaihari?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus masalah yang tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan tahfidz Al-Qur'an juz 'amma pada pembelajaran sehari-hari di PAUD Baby-Qu (Al-Qur'an) Pelaihari.
2. Mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi penerapan tahfidz Al-Qur'an juz 'amma di PAUD Baby-Qu (Al-Qur'an) Pelaihari

#### **F. Signifikasi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai kegunaan baik dari teoritis maupun praktis sebagai.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi lembaga, sekaligus bertujuan untuk memperkaya bidang keilmuan pada tahfidz Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi guru pengajar dalam penerapan tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini. Dalam hal penelitian ini dapat bermanfaat bagi Institut Agama Islam Negeri Antasari, lembaga, keluarga dan penulis. Di antaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Antasari (IAIN Antasari)

Untuk menambah khazanah kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin khususnya. Selain itu hasilnya juga dapat di jadikan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

- b. Bagi Lembaga

Untuk memberikan informasi, masukan, pertimbangan serta pokok-pokok pemikiran kepada lembaga dan guru pengajar tentang penerapan tahfidz Al-Qur'an.

- c. Bagi keluarga

Orang tua dapat mengetahui dan membimbing anaknya dalam penerapan tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini..

d. Bagi Penulis

Penelitian ini menambah pengetahuan dan juga wawasan tentang penerapan tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini.

**G. Sitematika penulisan**

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis menggambarkan sistematika pembahasan sebagai berikut: pertama, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Bagian kedua, memuat isi pembahasan dari hasil penelitian, yang terdiri dari lima bab dengan sub-sub sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teori, didalamnya berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan pengertian penerapan tahfidz Al-Qur'an, hukum menghafal Al-Qur'an, metode penerapan tahfidz Al-Qur'an, pengertian anak usia dini, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan tahfidz dan strategi menghafal Al-Qur'an.

BAB III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, data

dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penyajian data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, meliputi simpulan dan saran-sa